

Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Model *Problem Based Learning* dan Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini

Nor Maulida Azzahra* dan Chresty Anggreani

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin,
Indonesia

* normaulidaazzahra24@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is the speaking ability of group A children. Efforts to solve this problem are using the Problem-Based Learning (PBL) model and the role-playing method. This research aims to determine teacher activities, children's activities, and the results of the development of children's speaking abilities. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) carried out in 6 meetings. The research subjects were children from group A of Kindergarten Aisyiyah 2 Banjarmasin, with 17 children. The results show that the teacher's activities have been carried out in the Very Good category, the children's activities have been very active, and the results of the development of children's speaking skills have been achieved at 91% in the Very Well Developing category. It was concluded that the PBL model and role-playing method can improve the development of children's speaking abilities. It is recommended to use PBL and role-playing methods as effective learning references to increase the development of children's speaking abilities.

Keywords: Problem-Based Learning; Role Playing; Speaking Ability

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak kelompok A. Upaya pemecahan masalah ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode Bermain Peran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan berbicara anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 6 pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Aisyiyah 2 Banjarmasin dengan 17 anak. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana dengan kategori sangat baik, aktivitas anak memperoleh sangat aktif dan hasil capaian perkembangan kemampuan berbicara anak mendapat memperoleh 91% dengan kategori berkembang sangat baik. Disimpulkan bahwa model PBL dan metode Bermain Peran dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak. Disarankan penggunaan PBL dan metode Bermain Peran sebagai referensi pembelajaran efektif untuk mewujudkan hasil peningkatan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Bermain Peran; Kemampuan Berbicara

How to cite:

Azzahra, N. M., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan kemampuan berbicara melalui model problem based learning dan metode bermain peran pada anak usia dini. *Gawi: Journal of Action Research*, 4(1), 22-29.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam sesuatu yang berharga untuk berlangsungnya kemajuan para manusia didunia. Sebagaimana sebuah pendidikan yang mempunyai proses mengembangkan kapasitas manusia agar dapat mempunyai kecakapan dalam bersosial serta



perkembangan seseorang agar dapat maksimal berbagi relasi yang kuat antar masyarakat dan perseorangan beserta lingkungan budaya disekelilingnya. Pendidikan merupakan salah satu cara perubahan perilaku seseorang ataupun kelompok di dalam usaha mewujudkan sebuah kemandirian dan mendewasakan seseorang dengan didikan ([Dewi et al., 2023](#)).

Anak masa usia dini merupakan masa yang bisa disebut cemerlang atau *golden age*. Ini merupakan masa yang kritis bagi seseorang anak, karena perkembangan dan juga pertumbuhannya saat ini sangatlah berpengaruh pada tumbuh kembang selanjutnya hingga dewasa. Pada masa *golden age*, hanya datang sekali seumur hidupnya, jika melewatkan masa ini maka habis sudah kesempatannya. Oleh sebab itu, didikan usia dini berbentuk rangsangan atau stimulasi lewat lingkungan disekitarnya dulu, karena ini begitu penting untuk kemampuan suatu anak. Karena pada masa usia dini merupakan peluang paling efektif agar potensi didalam tumbuh kembangnya yaitu, moral, motorik, sosial, berbahasa, kognitif dan seni. Dalam tahun pertama pada kehidupan anak adalah periode yang berperan penting pada kehidupan seorang manusia dalam menentukan kualitas diri. Berbagai potensi kecerdasan yang ada pada masa ini didalam diri seseorang manusia berkembang sangat pesat.

Ada satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu dalam berbahasa pada kemampuan berbicara anak. Anak mempelajari bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa. Orang dewasa memulai dan merespon dengan cara mendengarkan, mengerti, memperluas dan menjadi model ([Guntur dkk., 2023](#)). Pada anak usia dini mengembangkan keterampilan bahasa yang paling umum dan efektif adalah dengan memahami tahapan perkembangan setiap anak yang dapat membantu untuk mengenali apa yang penting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis, keterampilan bahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca dan penelitian ([Solihah, 2025](#)). Salah satu yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa atau Kecerdasan linguistik yang merupakan aspek penting yang harus ditingkatkan sejak usia dini, karena menjadi alat utama dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Setiap anak mempunyai kelancaran dalam berbicara pada itu berbeda-beda, hal ini akan mempengaruhi kelancarannya dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun orang-orang dewasa. Seperti pada saat mendapat informasi, apabila kemampuan berbicaranya baik, anak akan dengan mudah menyampaikan pendapatnya atau ide. Salah satu peran penting dalam perkembangan berbicara anak adalah peran orangtua, karena anak pertama kali belajar berbahasa dengan orangtuanya, serta lingkungan terdekat dan sering berinteraksi adalah dengan orangtuanya. Maka hendaknya orang tua menggunakan tata bahasa yang baik, karena ini berpengaruh penting bagi perkembangan berbicara anak kelak ([Luthfiah, 2016](#)).

Kemampuan berbicara anak merupakan sebuah ide atau pemikiran sehingga melibatkan sebuah aspek bahasa terutama dalam pengucapan dan perbendaharaan kata ([Kemendikbud, 2014](#)). Umumnya sudah pasti anak mampu bicara sebelum anak mulai mampu menulis atau membaca. Guru disekolah pun sering mengajak anak berkomunikasi daripada menulis ([Nurwida, 2016](#)). Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan ditemukan 60% anak belum berkembang dalam perkembangan bahasanya khususnya dalam kemampuan berbicara di TK Aisyiyah 2 Banjarmasin, di temukan sebuah masalah bahasa, anak belum mampu merespon saat ditanya hal-hal sederhana, anak belum mampu melaksanakan aturan yang sederhana dengan sesuai perintah yang dinyatakan dan belum mampu menceritakan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukannya dengan kata yang sesederhana mungkin. Terdapat pada kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 17, ada 11 orang diantaranya kemampuan berbicara belum berkembang sesuai harapan. Biasanya pendidik selalu fokus terhadap kemampuan anak menulis dan membaca sehingga tidak terlalu memperhatikan kemampuan anak dalam berbicara serta bahan ajar yang digunakan kebanyakan lembar kerja, pembelajaran yang monoton membuat anak cepat merasa bosan. Ini berakibat terhadap kemampuan dalam berbicara anak, karena banyak terdapat anak yang belum mampu mengungkapkan perasaannya atau mengutarakan idenya untuk menjawab apabila ada pertanyaan yang guru lontarkan. Sering ditemukan banyak anak yang tidak memahami apa yang dibicarakannya, contoh seperti ketika diperintahkan bagaimana mimik sedih anak tidak menunjukkan bagaimana mimik sedih. Tapi kenyataan

dilapangan tersebut apabila tidak segera diatasi maka dapat mengganggu tumbuh kembang anak dalam perkembangan bahasa yaitu khususnya dalam keterampilan berbicara. Terkadang perkembangan anak seringkali dikesampingkan oleh orang tua dan guru. Akibatnya, sering sekali terjadi anak seusia mereka yang masih kurang mampu berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya dengan baik. Berdasarkan pernyataan diatas maka perlu sebuah solusi yaitu, perubahan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak salah satunya melalui model PBL dan metode Bermain Peran. Diharapkan dengan kegiatan tersebut anak tidak merasa jenuh dapat fokus dengan kegiatannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak ([Aco & Dahlan, 2023](#); [Sukesti, 2020](#)). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan berbicara anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis yang dilakukan peneliti ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk refleksi diri selama kegiatan berlangsung. Untuk memperbaiki kondisi belajar yang sedang dilakukan. Ada empat tahap-tahap yang akan dilakukan, yaitu: rancangan tindakan, melaksanakan tindakan, pengamatan atau mengamati serta refleksi ([Noorhafizah et al., 2017](#)). Penelitian ini berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan. Adapun Indikator keberhasilan aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria minimal sangat baik dengan skor 24-28, aktivitas anak dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria minimal aktif dengan skor 17-20 secara individual sedangkan secara klasikal $\geq 82\%$ dan hasil capaian perkembangan kemampuan berbicara anak dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dengan skor minimal 24-28 secara individual sedangkan secara klasikal $\geq 82\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 6 kali pertemuan. Melalui model PBL dan metode bermain peran. Adapun hasil aktivitas guru dalam penelitian ini tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	12	Cukup Baik
2	14	Cukup Baik
3	16	Cukup Baik
4	24	Sangat Baik
5	24	Sangat Baik
6	27	Sangat Baik

Pada pertemuan 1 ditemukan beberapa masalah sehingga menjadi penghambat aktivitas guru, tetapi dilakukan refleksi pada setiap pertemuan untuk memperbaiki masalah pada saat pembelajaran untuk menjadi lebih baik agar mencapai indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari tabel diatas, pada pertemuan 6 aktivitas guru sudah mengalami peningkatan sehingga mendapatkan kriteria “Sangat Baik”. Dengan meningkatnya aktivitas guru maka aktivitas anak juga akan meningkat pada setiap pertemuan, hasil aktivitas anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	35%	Kurang Aktif
2	41%	Kurang Aktif
3	54%	Cukup Aktif

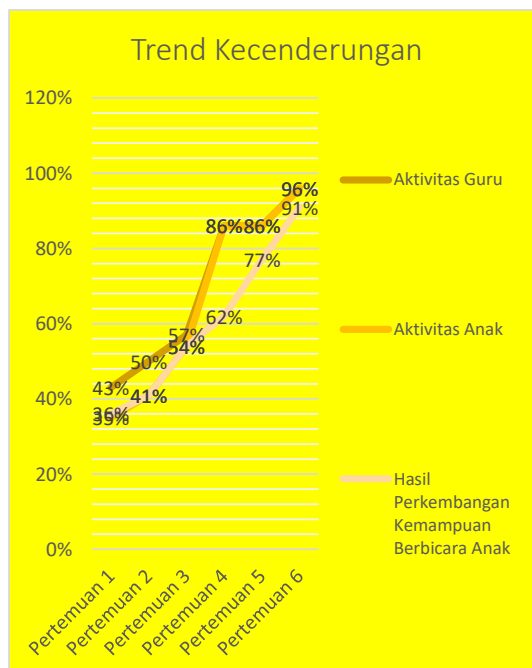
Pertemuan	Persentase	Kriteria
4	86%	Sangat Aktif
5	86%	Sangat Aktif
6	96%	Sangat Aktif

Dilihat dari Tabel 2 di setiap pertemuannya mendapatkan peningkatan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, pada pertemuan 1 mendapatkan kriteria kurang aktif, pada pertemuan berikutnya meningkat sehingga pada pertemuan 6 mendapatkan kriteria sangat aktif. Artinya pada pertemuan 6 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila hasil aktivitas guru dan aktivitas anak telah meningkat, maka pada hasil capaian perkembangan kemampuan berbicara anak akan mendapatkan peningkatan juga. Adapun hasil capaian perkembangan kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Kecenderungan Hasil Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	36%	BB
2	41%	BB
3	54%	MB
4	62%	MB
5	77%	BSH
6	91%	BSB

Dilihat dari Tabel 3 di setiap siklusnya mendapatkan peningkatan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, pada pertemuan 1 mendapatkan kriteria belum berkembang tetapi pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan 6 mendapatkan kriteria berkembang sangat baik. Artinya pada pertemuan 6 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan baik. Adapun untuk menunjukan peningkatan kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan berbicara anak pada pertemuan 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1Kecenderungan P1, P2, P3, P4 P5 dan P6

Pada Gambar 1 terlihat pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 6 mengalami peningkatan terhadap aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan perkembangan kemampuan berbicara anak. pada aktivitas guru terlihat peningkatan disetiap pertemuannya hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru setiap pertemuannya semakin membaik karena guru melakukan refleksi disetiap pertemuan, sehingga mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas dan aktivitas yang telah dilakukan guru dalam mengajar maka akan membawa pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar anak. hal ini juga dapat dilihat pada aktivitas anak yang dilakukan dalam setiap pertemuan juga mengalami peningkatan dalam aktivitas yang dilakukan oleh anak karena guru mampu dalam membuat anak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan kegiatan bermain peran yang telah disediakan disetiap pertemuannya. Sehingga dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model PBL dan metode bermain peran aktivitas guru yang meningkat juga akan membawa pengaruh peningkatan terhadap aktivitas anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang diamati yaitu aspek pada aktivitas guru, aspek pada aktivitas anak dan aspek pada perkembangan kemampuan berbicara anak saling berkaitan satu sama lain. Hal ini juga dapat dikatakan karena semakin baik aktivitas guru maka akan membawa pengaruh baik pula terhadap aktivitas anak dan hasil perkembangan anak.

Berdasarkan hasil aktivitas guru yang telah didapatkan akan menjadi pengaruh bagi aktivitas anak dan perkembangan anak. Adapun keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru bertujuan untuk memperbaiki proses belajar anak yang hendaknya meningkatkan mutu pada pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan pembelajaran sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Dengan memberikan stimulus agar meningkatkan keaktifan anak serta dalam berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar mendapatkan timbal balik antara guru dan anak saat pembelajaran berlangsung ([Nurleni & Anggreani, 2022](#)). Sejalan dengan Guru hendaknya mengeksplorasi kemampuan anak guna anak aktif dalam berpikir, kreatif serta inovatif pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagai guru harus membangun suasana yang menyenangkan, aman, menarik serta menciptakan suasana yang kondusif ([Maharani & Cinantya, 2024](#)). Adapun sejalan dengan sebagai guru harus mampu memotivasi anak pada saat pembelajaran agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Agar anak tidak ragu-ragu dalam melaksanakan pembelajaran ([Purwanti et al., 2018](#)).

Pandangan tersebut sejalan dengan apabila aktivitas guru semakin baik dalam mendesain pembelajaran dan berupaya penuh agar memperbaiki pembelajaran dan mengorganisasikannya sehingga menjadi berkualitas maka akan mencapai hasil yang memuaskan serta akan terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan ini maka akan berdampak positif bagi aktivitas anak ([Suhaimi & Nasidawati, 2020](#)). Sejalan dengan peranan guru sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Sebagai guru harus memikirkan serta merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan secara matang agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dengan maksimal. Sehingga stimulus yang diberikan guru akan mendapatkan respon dari anak sesuai dengan respon yang diharapkan ([Saleh et al., 2018](#)). Dengan menggunakan model PBL dan metode bermain peran anak akan menjadi lebih aktif untuk memecahkan suatu masalah pada saat pembelajaran, membangkitkan rasa keingin tahunya terhadap sesuatu serta membuat anak menjadi lebih kompak dengan temannya, pada saat pembelajaran berlangsung. Ini juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak dengan ini anak dapat menyampaikan suatu gagasan ([Darmiyati et al., 2023](#)). Sejalan dengan keterlibatan anak dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Baik itu pemahaman, perhatian dan sikap. Setiap anak memiliki karakter berbeda-beda maka dari itu guru harus mampu untuk menciptakan suasana yang menarik agar mencapai tujuan yang diharapkan ([Bestari & Amberansyah, 2023](#)). Dengan model PBL dan metode bermain peran maka aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan. Dengan ini anak akan dituntut aktif untuk berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung ([Permana et al., 2020](#)).

Aktivitas anak dengan menggunakan model PBL dapat mengembangkan anak dalam mencari informasi, anak akan terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan pemahaman yang luas serta anak akan mampu memecahkan masalah. Anak akan mampu menyelesaikan masalahnya dengan mandiri ([Nazwa & Asniwati, 2023](#)). Peran guru sangat penting bagi aktivitas anak dalam pembelajaran. Karena apabila aktivitas anak baik maka kualitas guru dalam pembelajaran sudah pasti baik. Untuk membuat pembelajaran itu berkualitas maka harus ada timbal balik antara guru dan anak agar tercipta komunikasi yang baik serta berdampak pada hasil capaian perkembangan yang meningkat ([Nurleni & Anggreani, 2022](#)). Setelah menggunakan model PBL dan metode bermain peran hasil belajar anak meningkat, anak terlibat langsung dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam keberanian dalam menyampaikan ide-ide barunya, membuat anak menyampaikan pemahaman yang didapatkan, serta bersama-sama dalam memecahkan suatu masalah. Dengan ini pembelajaran akan bermakna karena anak mengingat serta memahami pembelajaran dengan mudah ([Frida, 2024](#)).

Capaian perkembangan anak akan meningkat apabila peran guru meningkat dengan baik. Dengan menggunakan model PBL dan metode bermain peran ternyata mampu melibatkan anak untuk aktif dalam kegiatan belajar dengan proses belajar yang berpusat pada anak. Pada saat pembelajaran guru memberi arahan serta mengorganisasikan kegiatan pada saat bermain peran. Dengan demikian capaian perkembangan kemampuan berbicara anak akan berkembang secara optimal ([Sabila & Wahyudi, 2023](#)). Penggunaan model PBL dan metode bermain peran dan kemampuan berbicara anak akan meningkat, karena pembelajaran melibatkan anak turut aktif dalam kegiatan dan berpartisipasi. Melalui metode bermain peran ini dapat meningkatkan hasil capaian kemampuan berbicara anak karena melibatkan anak dalam dialog serta pertanyaan yang dapat menunjang anak untuk menyampaikan ide-idenya atau perasaannya ([Muzdalifah, 2024](#)). Tidak hanya disekolah, kemampuan berbicara anak pada saat dirumah juga sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangannya, gaya orangtua berkomunikasi dengan anak sangat penting untuk diperhatikan, jika tidak maka anak akan susah untuk berkomunikasi dengan temannya serta guru pada saat disekolah ([Wardianti et al., 2023](#)). Maka dari itu hendaknya orangtua selalu mengajak anak untuk berbicara. Dengan menggunakan model PBL dan metode bermain peran maka sangat membantu guru dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan berbicaranya ([Maudyta et al., 2023](#)). Dengan menggunakan model PBL dan metode bermain peran maka akan meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dengan model ini melakukan pembelajaran yang berpusat pada anak. Oleh karena itu anak harus mampu memecahkan suatu masalah dengan kegiatan bermain peran, maka dengan ini anak harus berkomunikasi dengan temannya untuk menyampaikan atau bertukar pendapat/ide ([Sari et al., 2023](#)).

SIMPULAN

Berdasarkan PTK yang sudah dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui PBL dan metode bermain peran kelompok A TK Aisyiyah 2 Banjarmasin dinyatakan berhasil dengan terbuktinya pada setiap pertemuan adanya peningkatan pada aktivitas guru yang semakin baik. Adapun pada aktivitas anak juga dinyatakan berhasil dengan terbuktinya pada setiap pertemuan adanya peningkatan pada aktivitas yang dilakukan anak sehingga anak semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran serta pada hasil capaian perkembangan berbicara anak dinyatakan berhasil dengan terbuktinya pada setiap pertemuan adanya perkembangan kemampuan berbicara yang meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

Aco, A., & Dahlan, M. (2023). Penerapan model problem based learning (pbl) pada pembelajaran pidato secara daring untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar di kabupaten wajo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 737-746.

- Bestari, E. W., & Amberansyah, A. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar muatan ppkn menggunakan model pbl, discovery learning, dan talking stick pada siswa kelas v sdn antasan kecil timur 3 banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 245–260.
- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65>
- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan pemahaman konsep nilai tempat bilangan melalui media kantong bilangan pada peserta didik kelas i sdn sukodono 1 sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 211–219.
- Frida, A. S. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan kombinasi model pbl, tgt dan talking stick. *Cendikia Pendidikan*, 4, 2024–2072. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Guntur, M, M.Pd., dkk. (2023). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini. Sekat Media Patners*. Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Luthfiyah, N. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan reseptif dan ekspresif bahasa anak kelompok b tk dengan berbagai metode yang menarik. *Instruksional*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.62-70>
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas belajar dan aspek bahasa menggunakan model direct instruction, make a match dengan media kartu huruf bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 44–56. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12615>
- Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua pada pola komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897>
- Muzdalifah, M., & Novitawati, N. (2024). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenai Benda Berdasarkan Fungsi Menggunakan Model PBL Dan Metode Tanya Jawab Pada Kelompok A TK Mekar Sari Balangan. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 13–20. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12612>
- Nazwa, N., & Asniwati, A. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model batuah pada sdn kebun v sdn telawang 1 banjarmasin. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Noorhafizah, N., Novitawati, N., & Amelia, R. (2017). Upaya mengembangkan aspek kognitif (menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik) melalui metode eksperimen sederhana membuat ice cream di tk madinaturremlah banjarmasin. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 1–6.
- Nurleni, S., & Anggreani, C. (2022a). Mengembangkan rasa percaya diri melalui model direct instruction, metode role playing berbasis cerita daerah. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5439>
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode story telling untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 20(2), 4.
- Parapat .A, Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan mendongeng di tk negeri pembina i medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.155>
- Permana, A., Aslamiah, & Asrani. (2020). Meningkatkan aktivitas , motivasi dan hasil belajar menggunakan model kompor (kelompok , menganalisis , presentasi , organisasi dan ramai) pada kelas v sdn belitung selatan 7 kota banjarmasin. *Seminar Nasional Kolaborasi*, 5, 10–12.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., & Dalle, J. (2018). Introducing language aspect (english) to early childhood through the combination of picture and picture model, talking stick model,

- flashcard media, and movement and song method in b1 group at matahariku bilingual kindergarten landasan ulin tengah banjarbaru, indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494188>
- Sabila, W. S., & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui storytelling dan demonstrasi dengan big book. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 42–51.
- Saleh, M., Safitrii, M. E., & Ahmad, K. I. (2018). Development of child independence through model picture and picture , examples non examples model and practical method directly activities of learning practical life in group b kasih ibu kindergarten , Banjarmasin , indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5(7), 64–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1494229>
- Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Fitri Rahmaniah, N. (2023). Improving children's critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2).
- Solihah, W. W. (2025). Pengembangan keterampilan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini kelompok b tk pgri bincarung. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.584>
- Suhaimi, S., & Nasidawati, N. (2020). meningkatkan aktivitas belajar siswa materi bangun ruang menggunakan kombinasi model problem based learning, numbered head together dan course review horay dengan media bangun ruang kelas v/c sdn handil bakti kabupaten barito kuala. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 15(2), 74–86.
- Sukesti, L. A. (2020). Peningkatan kemampuan berbicara teks hortatory exposition menggunakan problem based learning dengan presentasi berbantuan film. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 3(2), 169-185.